

**TAFSĪR AL-QUR'AN AL-'ADZĪM LI AN-NISĀ' KARYA SYAIKH  
IMAD ZAKI AL-BARUDI  
(Studi Analisis terhadap Ayat-Ayat Relasi Pernikahan)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag)

**Oleh :**

**Elyulie Khamidah**  
**NIM. 17105030072**

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1427/Un.02/DU/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : TAFSIR AL-QUR'ANAL-'ADZIM LI AN-NISA' KARYA SYAIKH IMAD ZAKI AL-BARUDI  
(Studi Analisis Terhadap Ayat-Ayat Relasi Pernikahan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELYULIE KHAMIDAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030072  
Telah diujikan pada : Rabu, 17 November 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kenna Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61bc23d9eb4f



Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED

Valid ID: 61bc1bfa8116b



Penguji III

Dr. Subi Nur Isnaini  
SIGNED

Valid ID: 61bb033b8dc2



Yogyakarta, 17 November 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 615ff912c9088

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Elyulie Khamidah  
NIM : 17105030072  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Karangpandan, RT 001 RW 004 Rejoso, Pasuruan, Jawa Timur  
No. HP : 085712883378  
Judul Skripsi : *TAFSIR AL-QUR'AN AL-'ADZĪM LI AN-NISĀ'*  
KARYA SYAIKH IMAD ZAKI AL-BARUDI (Studi Analisis Terhadap Ayat-Ayat Relasi Pernikahan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2021



NIM. 17105030072

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Elyulie Khamidah

NIM : 17105030072

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Oktober 2021



Elyulie Khamidah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dosen : Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.,  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Elyulie Khamidah

NIM : 17105030072

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : *TAFSIR AL- QUR'AN AL-'ADZĪM LI AN-NISĀ'*  
KARYA SYAIKH IMAD ZAKI AL-BARUDI (Studi  
Analisis Terhadap Ayat-Ayat Relasi Pernikahan)

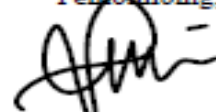
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 27 Oktober 2021

Pembimbing,



Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
NIP: 19840208 201503 2 004

## ABSTRAK

Penafsiran tentang ayat relasi pernikahan mengenai kepemimpinan dalam keluarga dan poligami masih relevan dengan konteks keluarga dewasa ini. Karena sejatinya, penafsiran agama mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam melanggengkan ketidakadilan gender maupun sebaliknya, yaitu dalam usaha menegakkan keadilan gender. Dua isu ini di berbagai tempat dan waktu masih terus gencar diperdebatkan oleh banyak kalangan, termasuk kaum feminis dan mufassir. Bahkan bagi kalangan para feminis, dua tema ini yang juga dinilai cukup potensial untuk ditafsirkan menuju pada kesimpulan supremasi laki-laki atas perempuan.

Sebagai tafsir yang khusus membahas isu-isu perempuan, *Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim li an-Nisa'* menarik perhatian penulis untuk diteliti lebih lanjut mengingat tafsir ini termasuk salah satu tafsir khusus penafsiran isu perempuan namun ditulis oleh laki-laki yang mana menurut Amina Wadud, bisa jadi pengalaman perempuan tidak dilibatkan, atau ditafsirkan namun menurut visi, perspektif, kehendak, atau kebutuhan laki-laki. Hal tersebut menarik perhatian penulis untuk meneliti penafsirannya khususnya mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan relasi pernikahan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif bersifat *literer* dengan menggunakan metode penelitian *historical analysis* untuk memahami kondisi obyektif penafsir ketika menulis tafsir tersebut, dan dikaitkan dengan pendekatan gender untuk menganalisis penafsiran Al-Barudi mengenai kepemimpinan dalam keluarga dan poligami. Analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini berjenis deskriptif-analitis.

Dalam *Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim li an-Nisa'* setelah dikaji lebih dalam dan mengetahui tentang sosio historis penafsirannya, secara interpretatif penafsiran al-Barudi terkesan konservatif dalam menafsirkan ayat-ayat relasi pernikahan seperti melarang peran perempuan dalam publik dan membolehkan poligami untuk memberikan kesempatan perempuan-perempuan menikah. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa faktor yang melatarbelakanginya yaitu Penafsiran Al-Barudi dalam *Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim li an-Nisa'* dilatarbelakangi oleh suara-suara pergerakan perempuan baik feminis Mesir dan feminis muslim yang massif di Mesir pada waktu itu dan konteks perpolitikan yang panas antara Husni Mubarak dan Ikhwanul Muslimin sehingga menimbulkan respon penafsiran al-Barudi dalam bentuk yang konservatif dan kurang dalam sensitivitas keadilan gender ketika menafsirkan isu-isu perempuan.

Kata Kunci: *Tafsir, Al-Barudi, Poligami, Kepemimpinan*

**MOTTO**

*Bersakit-sakit dahulu bersenang-senang entah kapan*



## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

*Secara Khusus dan Utama bagi Ibuku yang Selalu Berkorban dan Ingin*

*Semua Anaknya Berpendidikan Agar Mempunyai Lebih Banyak*

*Kesempatan dan Cerita Hidup yang Lebih Baik.*

*dan*

*Diriku yang Telah Berjuang Sampai Titik ini .*





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah berkat karunia, rahmat dan keridhoan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak kekurangan dan kesalahan. Tak lupa pula shalawat serta salam saya haturkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW, sebagai seorang manusia penyampai firman Allah yang dikaruniai akhlak budi pekerti yang luhur sebagai penuntun umatnya dari kegelapan menuju cahaya.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah memotivasi, membimbing, mengarahkan penulis dengan kesabaran dan kasih sayang sampai skripsi ini bisa selesai. Skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tak lepas dari kesalahan-kesalahan serta berbagai kekurangannya. Meskipun demikian, semoga karangan tulis ini dapat bermanfaat dan berkah bagi para pembaca dan khususnya penyusun pribadi. Kritik yang baik dan saran yang membangun akan selalu penulis harapkan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Phil Al Makin, MA., selaku rector UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Hum., MA., selaku Ibu Dekan tercinta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., selaku dosen penasihat akademik dan dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengarahkan, memberi masukan dan saran sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Semua dosen dan seluruh pegawai TU jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan ilmu, arahan, pengalaman dan motivasi.

6. Bapak Irfan Hasanuddin dosen UNU Jakarta yang telah menyempatkan waktu dan menginspirasi penulis untuk menulis serta mendalami tema ini
7. Keluarga besar penulis, khususnya ayah saya yang telah mencurahkan segalanya untuk pendidikan anak-anaknya. Ibu, dan to my beloved sisters's squad kesayangan ibu yang selalu saling menguatkan, memberikan arahan dan semangatnya.
8. Keluarga saya di jogja "Geng Kotagede" khususnya Bulek Pipin dan Om Uzer yang tanpa beliau berdua saya hanyalah remahan rengginang yang kesepian. Dan juga adek-adek Amar, Atta, dan Abdi yang lucu-lucu mewarnai kisah rantauan penulis.
9. Keluarga besar Bapak Hank yang telah menjadi keluarga baru bagi penulis selama menempuh perkuliahan di Jogja, selalu memberikan arahan, bantuan, pengalaman dan motivasi. Khususnya Ibu Hank yang sudah penulis anggap sebagai ibu saya sendiri, adek-adek Pasha, Arfa, Bagus, dek Ara, dek Aya yang telah memberikan kesan indah dan penuh warna.
10. Orang-orang terdekat penulis khususnya Tuan Puteri Szanaya dan Ukhti Isna, yang senantiasa ada menemani dalam canda dan duka. Berbagi semangat dan harapan. Tempat mengeluh dan menguatkan ketika sedih. Tanpa mereka berdua kehidupan kampus penulis akan sangat sepi. Dan juga Muiz, sobat sambat dunia romcom fujo yang selalu menyempatkan waktunya untuk menemani penulis refreshing ketika writer's block menghampiri,
11. Teman-teman aktivis Feminis Yogyakarta, teman-teman relawan Pusat Layanan Difabel, dan balai litbang AMM yang telah mengajarkan banyak pengalaman hidup, membantu finansial penulis, dan saling support dalam kebaikan.

12. Kucingku si Hondaa dan para kucing-kucing yang hadir tepat waktu pada masa skripsi sehingga penulis selalu bahagia dan tidak stress.

Yogyakarta, 20 Oktober 2021

Elyulie Khamidah  
NIM. 17105030072



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
SURAT PERSETUJUAN NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II MENGENAL <i>TAFSĪR AL-QUR'AN AL-'ADZĪM LI AN-NISĀ'</i> KARYA SYAIKH IMAD ZAKI AL-BARUDI .....	15
A. Biografi Singkat Penulis Kitab <i>Tafsīr Al-Qur'an al-'Adzīm li an-Nisā'</i> .....	15
B. Latar Belakang Penulisan Kitab <i>Tafsīr Al-Qur'an al-'Adzīm li an-Nisā'</i> .....	17
C. Karakteristik Kitab <i>Tafsīr Al-Qur'an al-'Adzīm li an-Nisā'</i> .....	18
1. Isi dari kitab <i>Tafsīr Al-Qur'an al-'Adzīm li an-Nisā'</i> .....	18
2. Sistematika penyajian .....	23

3. Metode Kitab Tafsir Al-Qur'an al-A'dzim li an-Nisa'	25
4. Corak Penafsiran	27
5. Sumber Refrensi	31
6. Kelebihan dan Kekurangan	33
<b>BAB III PENAFSIRAN AL-BARUDI TERHADAP AYAT-AYAT RELASI</b>	
<b>PERNIKAHAN</b>	36
A. Penafsiran Al-Barudi Mengenai Ayat Kepemimpinan dalam Rumah Tangga	36
B. Tiga Poin Argumentasi Al-Barudi Mengenai Kepemimpinan dalam Institusi Rumah Tangga Wajib Berada di Bawah Tangan Lelaki	39
C. Penafsiran Al-Barudi Mengenai Poligami	43
D. Empat Poin Argumentasi Hukum Poligami Diperbolehkan Menurut Al-Barudi	47
<b>BAB IV</b>	52
<b>ANALISIS HISTORIS TAFSIR AL-QUR'AN AL-A'DZIM LI AN-NISA'</b>	52
A. Kondisi Perpolitikan Mesir dan Pengaruhnya dalam Tafsir Al-Qur'an al-A'dzim li an-Nisa'	52
B. Kondisi Pergerakan Perempuan Mesir dan Pengaruhnya dalam Tafsir Al-Qur'an al-A'dzim li an-Nisa'	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	66
<b>DATA DIRI</b>	71



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama **Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan

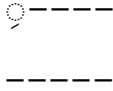
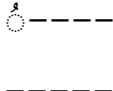
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es-ye
ص	Šād	Š	es dengan titik di bawah

ض	Daḍ	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ṭa'	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za'	Z	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A

	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

Contoh:


kataba  

su'ila

## 2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fatkah dan ya	Ai	a - i
وَ	Fatkah dan wau	Au	a - u

## 3. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fatkah dan alif	Ā	a dengan garis di atas
يَ	Fatkah dan ya	Ī	a dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
ؤُ	Zammah dan ya	ū	u dengan garis di atas

Contoh :

قال → qāla

قيل qīla

رمى ramā يقول yaqūlu

### C. Ta' Marbuḥah

#### 1. Transliterasi ta' marbuḥah hidup

Ta' marbuḥah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah "t".

#### 2. Transliterasi ta' marbuḥah mati

Ta' marbuḥah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Contoh:

طلحة → talḥah

#### 3. Jika ta' marbuḥah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al-", dan bacaannya terpisah, maka ta' marbuḥah tersebut ditransliterasikan dengan "ha"/h.

Contoh:

روضة الأطفال → raḍdah al-atfāl

المدينة المنورة → al-Madīnah al-Munawwarah

### D. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل → nazzala

البرّ → *al-birru*

### E. Kata Sandang “ال”

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu “ال”. Namun dalam transliterasi ini, kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah.

#### 1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “ال” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

**Contoh:**

الرّجل → *ar-rajulu*

السّيّدة → *as-sayyidatu*

#### 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, bila diikuti oleh huruf Syamsiyah maupun huruf Qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

**Contoh:**

القلم → *al-qalamu*

البديع → *al-badī'u*

### F. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di



akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

**Contoh:**

شيء → *syai'un*

امرت → *umirtu*

النوء → *an-nau'u*

**G. Huruf Kapital**

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan-ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

**Contoh:**

وما محمد إلا رسول → *Wamā Muhammadun illā rasūl*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perempuan disebut sebagai makhluk *mysterium fascinosum*, penuh misteri, seringkali kurang dipahami dan sering disalah tafsirkan. Dalam Islam sendiri, perempuan merupakan salah satu subjek yang mendapatkan perhatian serius. Misalnya dalam Al-Qur'an terdapat pembahasan mengenai berbagai masalah perempuan yang disebutkan dalam 10 surah, di antaranya: surah *al-Nisā'*, *at-Talaq*, *al-Baqarah*, *al-Mā'idah*, *an-Nur*, *al-Ahzāb*, *al-Mumtahanah* dan *at-Tahrīm*. Selain itu, kata perempuan juga disebut sebanyak 100 kali dalam dua puluh surah. Berbagai persoalan yang masih sering diperbincangkan dalam wacana gender salah satunya adalah isu relasi pernikahan dalam masyarakat Islam. Isu ini banyak berkaitan dengan ketidakadilan terhadap perempuan. Tidak jarang tafsir keagamaan turut berperan melegitimasi ketidakadilan atau diskriminasi terhadap perempuan, bahkan suatu penafsiran kadangkala tidak sejalan dengan ajaran Islam yang ideal.<sup>1</sup>

Salah satu tema utama sekaligus prinsip pokok dalam ajaran Islam adalah kesetaraan antara manusia, baik antara laki-laki dan perempuan, antara bangsa, suku, dan keturunan. Perbedaan yang digarisbawahi dan kemudian meninggikan atau merendahkan seseorang hanyalah pengabdian dan ketakwaannya kepada

---

<sup>1</sup> Mohd Anuar Ramli, "Bias gender dalam masyarakat Muslim: antara ajaran Islam dengan tradisi tempatan," *Jurnal Fiqh* 7 (2010): hlm 50.

Allah.<sup>2</sup> Sebagaimana banyak ayat Al-Qur'an yang telah menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai martabat yang sama, terutama secara spiritual.<sup>3</sup>

Al-Qur'an menyajikan topik perempuan dalam banyak ayat dan berbagai surat. Meskipun Al-Qur'an adalah kitab suci yang kebenarannya abadi, penafsirannya tidak bisa dihindari sebagai suatu yang relatif. Perkembangan historis berbagai madzhab kalam, fikih, dan tasawuf merupakan bukti positif tentang kerelatifan penghayatan keagamaan umat Islam. Pada suatu masa, kadar intelektual menjadi dominan. Pada masa lainnya, kadar emosional menjadi menonjol.<sup>4</sup> Itulah sebabnya persepsi tentang perempuan di kalangan umat Islam, khususnya dalam perspektif individu mufasir, juga berubah-ubah dari zaman ke zaman bahkan yang masih dalam satu rentang zaman pun tidak menutup kemungkinan perbedaan penafsiran.

Perbedaan penafsiran dalam rentang zaman yang masih sama dapat dilihat ketika para mufassir berbicara tentang poligami, misalnya Syaikh Imad Zaki al-Barudi dalam kitabnya *Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim li an-Nisa'* mengatakan bahwa kebolehan poligami yang diberikan kepada laki-laki adalah suatu hak yang diberikan Allah dan harus dihormati oleh perempuan tanpa terlalu melibatkan perasaan dalam menanggapi, salah satunya karena perbedaan jumlah kuantitas laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

---

<sup>2</sup> Halimatussa'diyah Halimatussa'diyah, "TAFSIR KEBENCIAN Studi Bias Gender Dalam Tafsir Al-Qur'an Karya Zaitunah Subhan," *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah* 16, no. 1 (2016): hlm 11-20.

<sup>3</sup> Sebagaimana dicantumkan dalam (QS. At-Taubah 9;112 dan QS. at-Tahrim 66;5).

<sup>4</sup> Nurjannah Ismail, *Perempuan Dalam Pasungan Bias Laki-Laki dalam Penafsiran* (Bantul Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2003), hlm 2.

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab dalam kitabnya *Tafsir al-Misbah* berpandangan bahwa QS. An-Nisa' : 3-4 bukan dalam konteks pengaturan soal poligami, karena sebelum Islam telah ada praktek poligami, ayat ini juga tidak berbicara sebagai anjuran apalagi mewajibkannya, namun hanya sebatas pembolehan.<sup>5</sup>

Kelebihan berpoligami sebagai hak laki-laki yang sangat kontekstual ini diangkat menjadi hak universal oleh al-Barudi asalkan dengan syarat adil yang bersifat material.<sup>6</sup> Jika menggunakan metode tafsir feminis yang semasa dengan kitab tafsir Syaikh Imad Zaki seperti Asghar Eli Engineer, Qasim Amin, dan Fatima Mernissi tentunya penafsiran tersebut dapat dikritik dengan tajam karena memahami ayat ini semata-mata bersifat teologis dengan mengabaikan pendekatan sosiologis dan keadilan gender.

Penafsiran normatif yang tidak menyertakan konteks sosial dan perspektif keadilan gender akan menguatkan budaya patriarki dan bias gender yang membuat perempuan semakin terstigma dan termarginalkan.<sup>7</sup> Sejatinnya, penafsiran agama mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam melanggengkan ketidakadilan gender maupun sebaliknya, yaitu dalam usaha menegakkan keadilan gender. Untuk itu diperlukan suatu pengkajian ulang

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid II (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 324-325.

<sup>6</sup> Abu Amr Imad Zaki al-Barudi, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim li an-Nisa'* (Kairo: Maktabah Taufiqiyah, 2002), hlm 163-193.

<sup>7</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (Yogyakarta: INSISTPress, 2008), hlm 134.

terhadap keseluruhan tafsir agama dan implikasinya terhadap ajaran dan perilaku keagamaan.<sup>8</sup>

Dalam penafsiran terkait isu perempuan, bias gender dalam penafsiran seringkali ditemukan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yang menyebabkannya, antara lain: Pertama, faktor yang mempengaruhi tafsir bias gender adalah faktor internal Al-Qur'an tersebut di mana ia turun tidak dalam vakum kultural, namun dalam struktur budaya patriarki.<sup>9</sup> Kedua, faktor bias gender yang dipicu karena metodologi penafsiran yang cenderung menggunakan metode tahlili. Ketiga, penafsiran isu perempuan yang dominan ditulis oleh mufassir laki-laki. Gugatan para feminis muslim tampaknya bukan pada teks-teks suci Al-Qur'an melainkan penafsiran para mufassir terhadap teks-teks tersebut yang terkadang sangat tekstual, dan kurang menekankan pentingnya konteks sosial, bahkan dalam beberapa hal sangat dipengaruhi oleh bias dominasi laki-laki terhadap perempuan.<sup>10</sup>

*Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim li an-Nisa'* karya Syaikh al-Barudi sangat menarik untuk dibahas oleh penulis, karena beberapa alasan diantaranya: pertama, termasuk salah satu tafsir khusus penafsiran isu perempuan namun ditulis oleh laki-laki yang mana menurut Amina Wadud, bisa jadi pengalaman perempuan tidak dilibatkan, atau ditafsirkan namun menurut visi, perspektif, kehendak, atau kebutuhan laki-laki. Kedua, secara konteks sosio kultur budaya,

---

<sup>8</sup>Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, hlm 147.

<sup>9</sup> Abdul Mustaqim, *Paradigma Tafsir Feminis* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008), hlm 24.

<sup>10</sup> Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: PARAMADINA, 2001), hlm 281.



*Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim li an-Nisa'* ditulis dalam konteks negara yang masih patriarki.<sup>11</sup>

Tercatat dalam sebuah penelitian, negara Mesir merupakan kawasan timur tengah dengan tingkat kesetaraan gender yang cukup rendah di dunia. Sebagaimana berdasarkan data dari World Economic Forum berikut:

“Negara Mesir berada di posisi Global Gender Gap 134 dari total 153 negara, ranking 140 dalam gender gap di bidang partisipasi dan kesempatan ekonomi, serta posisi 102 di bidang kesetaraan pendidikan, posisi 85 dalam health and survival, dan posisi 103 dalam hal politik.” (Laporan Global Gender Gap Index 2020)<sup>12</sup>

Penyebab utama rendahnya tingkat kesetaraan gender di Mesir adalah adanya persepsi yang menganggap bahwa perempuan berada di kelas kedua, didukung oleh seluruh sistem sosial dan kebudayaan yang menentang adanya emansipasi perempuan dan kesetaraan gender.

Dari dua faktor penyebab penafsiran patriarki dalam tafsir yang kerap dijumpai, *Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim li an-Nisa'* dalam hipotesis awal sudah menunjukkan dua indikasi faktor tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengetahui tentang konstruksi gender penafsiran isu-isu perempuan dalam kitab *Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim li an-Nisa'* karya Syaikh 'Imad Zaki al-Barudi khususnya mengenai ayat-ayat relasi pernikahan (kepemimpinan dalam rumah tangga dan poligami) serta mencari tahu secara rinci latar belakang penafsirannya baik secara mikro atau

<sup>11</sup>Nurjannah Ismail, *Perempuan Dalam Pasungan Bias Laki-Laki dalam Penafsiran*, hlm 5.

<sup>12</sup>Data lengkap mengenai Global Gender Gap Index Framework dapat dilihat di <https://www.weforum.org/reports/gender-gap-2020-report-100-years-pay-equality>

makro untuk memahami konstruksi pemikiran dalam *Tafsīr Al-Qur'an al-'Adzīm li an-Nisā'*.

Selanjutnya dalam penelitian ini akan terfokus pada dua topik pembahasan ayat-ayat relasi pernikahan, yaitu kepemimpinan<sup>13</sup> dan poligami,<sup>14</sup> karena tampaknya di berbagai tempat dan waktu, dua isu ini yang masih terus gencar diperdebatkan oleh banyak kalangan, termasuk kaum feminis dan mufassir. Bahkan bagi kalangan para feminis, dua tema ini yang juga dinilai cukup potensial untuk ditafsirkan menuju pada kesimpulan supremasi laki-laki atas perempuan.

### **B. Rumusan Masalah**

Ditinjau dari latar belakang masalah, penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kitab *Tafsīr Al-Qur'an al-'Adzīm li an-Nisā'*?
2. Bagaimana penafsiran al-Barudi terhadap ayat-ayat relasi pernikahan dalam kitab *Tafsīr Al-Qur'an al-'Adzīm li an-Nisā'*?
3. Apakah yang melatarbelakangi penafsiran Al-Barudi dalam *Tafsīr Al-Qur'an al-'Adzīm li an-Nisā'*?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana penafsiran Imad Zaki al-Barudi terkait ayat-ayat relasi pernikahan

---

<sup>13</sup> QS An-Nisa' ayat 34-35

<sup>14</sup> QS An-Nisa' ayat 3

2. Mengetahui karakteristik penafsiran dalam *Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim li an-Nisa'* karya Syaikh Imad Zaki al-Barudi.
3. Mengetahui bagaimana latar belakang penafsiran Al-Barudi sehingga dapat menafsirkan ayat-ayat relasi pernikahan sedemikian rupa.

Manfaat Penelitian ini adalah untuk:

1. Penelitian ini hadir agar penafsiran terkait kepemimpinan rumah tangga dan poligami tidak terus menerus menimbulkan normalisasi bias gender dan kemudian menjadi sebuah konstruksi pemikiran yang pada akhirnya membudaya dan tertanam dalam alam bawah sadar masyarakat muslim.
2. penelitian ini diharapkan untuk meluruskan konstruksi budaya patriarki yang dapat digantikan dengan perspektif keadilan gender.
3. Sebagai sumbangan ilmiah akademik dalam bidang gender dan tafsir Al-Qur'an.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka penting bagi setiap karya ilmiah untuk membuktikan keotentikan penelitian penulis dengan memaparkan secara singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi penulis dalam kajian yang diteliti.<sup>15</sup> Telah banyak karya tulis ilmiah yang membahas tentang poligami dan kepemimpinan dalam rumah tangga dalam perspektif tafsir, hukum dan sosial, tetapi pada penulisan karya ilmiah yang mengkaji poligami dan

---

<sup>15</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm 9.

kepemimpinan dalam rumah tangga dalam *Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim li an-Nisa'* karya Syaikh Imad Zaki al-Barudi belum ada yang membahasnya, apalagi yang dikaitkan dengan analisis gender. Sejauh penelusuran penulis, karya-karya tulis yang mengkaji *Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim li an-Nisa'* karya Syaikh Imad Zaki al-Barudi adalah sebagai berikut:

Karya ilmiah terkait kitab *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim Li An Nisa'* karya Syaikh Imad Zaki al-Barudi, penulis melacak terdapat tiga karya tulis yang telah membahasnya. Pertama, skripsi yang berjudul *Kitab Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim Li An Nisa' Karya Syaikh Imad Zaki Al Barudi (Telaah Metode Penafsiran)* oleh Erna Fitria Susanti. Dalam penelitiannya, dijelaskan secara rinci metode yang digunakan Syaikh al-Barudi dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu menggunakan metode tahlili namun tetap bersifat seimbang antara ra'yu dan tekstualis-skripturalis dalam penafsirannya.<sup>16</sup>

Kedua, skripsi yang berjudul *Apresiasi Al-Qur'an terhadap Perempuan dalam Surat al-Nisa'* oleh Roudlotul Jannah. Dalam penelitiannya, dijelaskan secara rinci apresiasi perempuan dalam surat al-Nisa' menggunakan sudut pandang penafsiran Syaikh Imad Zaki al-Barudi. Berdasarkan penelitiannya ditemukan wujud apresiasi dalam dua bentuk penghargaan. Pertama, Penghargaan dalam perlakuan dan kedua,

---

<sup>16</sup> Erna Fitria Susanti, "Kitab Tafsir Al Qur'an Al Azhim Li An Nisa' Karya Syaikh Imad Zaki Al Barudi (Telaah Metode Penafsiran)" (Skripsi, Yogyakarta, Fak. Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN SUKA, 2011).

penghargaan dalam kepemilikan harta yang meliputi kepemilikan mahar secara penuh.<sup>17</sup>

Ketiga, skripsi yang berjudul “Penafsiran Syaikh ‘Imad Zaki al-Barudi dalam Kitab *Tafsir Al-Qur’an al-‘Azhim Li An Nisa’* terhadap Qs. An-Nur Ayat 58-59 Tentang Adab Isti'dzan di dalam Rumah” karya Miftahul Jannah Secara lebih khusus penelitian ini membahas; bagaimana penafsiran Syaikh Imad Zaki al-Barudi tentang QS. An-Nur ayat 58-59 serta bagaimana relevansi penafsirannya dalam kehidupan keluarga masa kini. Penafsirannya khusus membahas terhadap QS. An- Nur ayat 58-59 yang merupakan ayat-ayat hukum dalam etika pergaulan keluarga. serta penjelasan adab isti'dzan di dalam rumah bagi anak-anak kecil dan budak-budak baik laki-laki dan perempuan.<sup>18</sup>

Berdasarkan pelacakan dari tiga karya ilmiah di atas, penulis berpendapat bahwa kebaruan karya ilmiah penulis terletak pada pembahasan mengenai ayat-ayat relasi pernikahan dalam *Tafsir Al-Qur’an al-‘Adzim li an-Nisa’* karya Syaikh ‘Imad Zaki al-Barudi dengan analisis gender dan historical analisis. Skripsi pertama membahas karakteristik tafsir, skripsi kedua dan ketiga membahas penafsiran al-Barudi dan bagaimana kontekstualisasinya pada masa modern, sedangkan penulis akan lebih melihat penafsiran ayat-ayat relasi pernikahan menggunakan analisis

<sup>17</sup> Roudlotul Jannah, “Apresiasi Al-Qur’an Terhadap Perempuan Dalam Surat Al-Nisa” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

<sup>18</sup> Miftahul Jannah, “Penafsiran Syaikh ‘Imad Zaki al-Barudi Dalam Kitab Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azim Li an-Nisa’ Terhadap Qs. an-Nur Ayat 58-59 Tentang Adab Isti’dzan di dalam Rumah” (Semarang, Fak, Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).

gender dengan pendekatan historical analisis sehingga penulis juga mencoba mencari tahu latar belakang penafsirannya dipengaruhi oleh apa saja.

### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya dibutuhkan sebagai cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dalam sebuah penelitian dan sebagai cara kerja untuk memahami objek penelitian.<sup>19</sup> Oleh karena itu langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini penulis jelaskan lebih detail sebagai berikut:

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, karena dalam prosesnya mengambil data-data yang kemudian diolah berdasarkan pada telaah kepustakaan (*literer*), yang mana peneliti dalam proses pencarian bahan data tidak dilakukan di lapangan dengan survey maupun observasi lapangan.

#### **2. Sumber Data**

Adapun sumber-sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian. Pertama, sumber data primer, yaitu meliputi *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim li an-Nisa'* karya Syaikh Imad Zaki al-Barudi sebagai objek utama penelitian ini dengan menelaah ayat-ayat gender yang spesifik tentang ayat-ayat relasi dalam pernikahan khususnya kepemimpinan dan poligami.

---

<sup>19</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm 65.

Kedua, sumber data sekunder, yaitu sumber tambahan yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat baik berupa buku-buku, kamus, jurnal ilmiah, dan kitab-kitab tafsir lainnya sebagai bahan perbandingan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang penulis gunakan adalah jenis kepustakaan (*library research*), dengan proses operasional pengumpulan data informasi serta bantuan materi-materi yang ada dalam perpustakaan. Kemudian penelitian ini dikaji secara eksploratif, dengan menguraikan analisis penafsiran bias gender khususnya yang terdapat dalam ayat-ayat poligami dan kepemimpinan

### **4. Teknik Analisis Data**

Adapun analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif-analisis, yaitu jenis teknik pengolahan data dengan mendeskripsikan, menganalisis, mencatat, dan menafsirkan bahan-bahan materi yang akan diteliti.<sup>20</sup> Disertai uraian-uraian tafsir lainnya yang berkaitan dengan tema penulis, sebagai bahan komparatif yang kemudian dianalisis dengan mendalam.

### **5. Metode dan Pendekatan**

Langkah-langkah pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini setelah menguraikan penafsiran al-Barudi mengenai ayat-ayat

---

<sup>20</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksana, 1995), hlm 26.



relasi pernikahan (kepemimpinan dalam rumah tangga dan poligami) adalah pendekatan gender dan analisis sejarah (*historical analysis*). Penulis dalam hal ini menggunakan gender sebagai sebuah konsep yang kemudian dijadikan parameter dalam pengidentifikasian peran laki-laki dan perempuan dalam penafsiran al-Barudi mengenai ayat-ayat relasi pernikahan. Didasarkan pada pengaruh sosial budaya masyarakat (*social construction*) dengan tidak melihat jenis biologis secara *inequality* dan tidak menjadikannya sebagai alat pendiskriminasi salah satu pihak karena pertimbangan yang sifatnya biologis. Sebagai parameter bias gender dalam tafsir ini, penulis menggunakan lima bentuk-bentuk ketidakadilan gender yaitu subordinasi, marginalisasi, violence, stereotype dan double burden.

Selanjutnya untuk memahami kondisi obyektif penafsir ketika menulis tafsir tersebut. Penulis menggunakan metode analisis historis. Metode ini membantu penulis untuk memahami fakta dengan menggunakan analisis historis meliputi problem kesenjangan sosial-ekonomi dan ketimpangan peran antara laki-laki dan perempuan disertai identifikasi jelas mana sebab dan mana akibat dalam suatu problem.<sup>21</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan karya ilmiah mempunyai salah satu ciri khas yaitu disusun secara sistematis dan terarah. Untuk memenuhi standar karya ilmiah tersebut penulis menyusun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, hlm 30.

Bab pertama berisi Pendahuluan. Adapun dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang akan penulis teliti, mengapa penulis memilih tema penelitian yang terfokus pada usaha untuk menganalisis ayat-ayat relasi pernikahan khususnya dalam *Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim li an-Nisa'* karya Syaikh Imad Zaki al-Barudi, kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah sebagai penjabaran akan sejauh mana penelitian ini melakukan analisisnya karena rumusan masalah membantu sebagai pemandu dalam proses penelitian. Agar penelitian ini terlihat lebih jelas, penulis memaparkan secara singkat tujuannya sebagai jawaban atas rumusan masalah tersebut. Urgensi penelitian ini kemudian juga dipertegas dalam manfaatnya, untuk membedakan penelitian-penelitian sebelumnya dan mempertegas posisi penulis dalam kajian yang diteliti, penulis melakukan literatur review secukupnya, kemudian penulis memaparkan metode penelitian yang merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyusun dan menganalisis. Bagian terakhir adalah sistematika pembahasan yang secara garis besar akan menguraikan tentang isi pembahasan penelitian ini.

Bab kedua, pada bab ini menguraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Syaikh Imad Zaki al-Barudi dan tafsirnya (*Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim li an-Nisa'*), berkisar tentang sekilas biografi, latar belakang penulisan tafsirnya, karakteristik tafsirnya dan juga beberapa karya yang telah dipublikasikan oleh Syaikh Imad Zaki al-Barudi.

Bab ketiga, dalam bab ini penulis akan menguraikan penafsiran yang ada dalam *Tafsir Al-Qur'an al-‘Adzim li an-Nisa’*, dengan fokus pada penafsiran peran perempuan di ranah relasi pernikahan yaitu kepemimpinan, dan poligami serta menganalisisnya dengan teori gender dari segi mana saja bias gender dapat ditemukan dalam tafsirnya.

Bab keempat, dalam bab ini penulis mulai fokus pada analisis historis untuk memahami kondisi obyektif penafsir ketika menulis tafsir tersebut. Pembahasan ini penulis butuhkan untuk mengetahui hal yang melatarbelakangi Al-Barudi ketika menulis tafsirnya. Bab kelima, adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan penelitian penulis dan saran-saraan yang diharapkan bermanfaat bagi keberlanjutan penelitian selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari analisa pembahasan yang penulis lakukan, ketika meneliti penafsiran Syaikh Imad Zaki al-Barudi dalam tafsirnya terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Isi dari kitab *Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim li an-Nisa'* karangan dari Syaikh Imad Zaki al-Barudi terdiri 13 surat yaitu: al-Fatihah, al-Baqarah, Ali Imran, an-Nisa', al-Maidah, al-A'raf, an-Nur, al-Ahzab, al-Ahqaf, al-Hujurat, al-Mujadalah, al-Mumtahanah, ath-Thalaq. Kitab tafsir ini tidaklah menafsirkan seluruh ayat yang ada dalam al-Qur'an. Hanya beberapa ayat al-Qur'an yang dipilih untuk ditafsirkan. Bahasan utama ayat-ayat yang ditafsirkan al-Barudi adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan perempuan. Metode tafsirnya menggunakan metode maudui namun dengan minim analisis bahasa. Corak yang digunakan adalah fikih dengan model Ra'yu.
2. Penafsiran al-Barudi terhadap ayat-ayat relasi pernikahan dalam kitab *Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim li an-Nisa'* yang berkaitan dengan ayat kepemimpinan (QS. An-Nisa' 4:34), menurut al-Barudi kepemimpin rumah tangga mutlak dipegang laki-laki karena beban mencari nafkah khusus untuk laki-laki dan pembahasan poligami yang tidak ada kaitannya dengan anak yatim ia menyepakati sebagai seruan

pernikahan yang diperbolehkan dalam Al-Qur'an cukup dengan syarat adil yang tidak bersifat mutlak.

3. Penafsiran Al-Barudi dalam *Tafsir Al-Qur'an al-A'zim li an-Nisa'* dilatarbelakangi oleh suara-suara pergerakan perempuan yang massif di Mesir pada waktu itu dan konteks perpolitikan yang panas antara Husni Mubarak dan Ikhwanul Muslimin sehingga menimbulkan respon penafsiran al-Barudi dalam bentuk yang konservatif dan kurang dalam sensitivitas keadilan gender ketika menafsirkan isu-isu perempuan.

#### **B. Saran**

Penulis menyarankan bahwa dengan adanya karya yang meneliti kitab *Tafsir Al-Qur'an al-A'zim li an-Nisa'* karya Syaikh Imad Zaki al-Barudi ini, semoga akan ada banyak penelitian yang lebih mendalam terkait tafsir ini, mengingat banyaknya kekurangan dalam karya ilmiah ini, seperti kurangnya berita yang penulis ungkapkan tentang biografi penulis. Hal tersebut terjadi karena tingkat kesulitan yang cukup besar bagi penulis untuk mendapatkan referensi tentang biografi tersebut.

Selanjutnya mengenai penelitian terkait isu-isu perempuan dalam penafsiran Al-Qur'an, penulis berharap harus terus dilanjutkan oleh semua akademisi agar menutup celah kemungkinan tafsir-tafsir bernuansa patriarki digunakan sebagai rujukan hukum dan penafsiran untuk konteks masa kini.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna namun semoga dapat memberikan petunjuk kepada masyarakat yang membaca dan bermanfaat

untuk para akademisi agar berhati-hati menjadikan penafsiran yang mengandung bias gender sebagai pegangan hukum. Penulis menyadari belum memberikan sumbangsih yang berarti terhadap kajian tafsir al-Qur'an yang sehingga perlunya penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan pendekatan yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim. *DINAMIKA SEJARAH TAFSIR AL-QUR'AN Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- . *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta, 2019.
- . *Paradigma Tafsir Feminis*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008.
- Abu Amr Imad Zaki al-Barudi. *Tafsir al-Qur'an al-Adzim li an-Nisa'*. Kairo: Maktabah Taufiqiyah, 2002.
- Al-Ali, Nadjé Sadig. *The women's movement in Egypt, with selected references to Turkey*. United Nations Research Institute for Social Development Geneva, 2002.
- Al-Qur'an Terjemahan. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah, 2015.
- Amalia, Rizfa. "Kebijakan-Kebijakan Hosni Mubarak di Mesir (1981-2011)." Skripsi, Universitas Indonesia, 2012.
- Aprilia Nurul Ma'rufah. "Kesetaraan Laki-laki Dan Wanita Menurut Syaikh 'Imad Zaki Al-Barudi (telaah Atas Kitab Tafsir Al Qur'an Al 'Azim Li Al Nisa')." Skripsi, Fak. Ushuluddin UIN SUKA, 2010.
- David B Ottaway. *The Arab Tomorrow*. Wilson Quarterly, 2010.



- Erna Fitria Susanti. "Kitab Tafsir Al Qur'an Al Azhim Li An Nisa' Karya Syaikh Imad Zaki Al Barudi (Telaah Metode Penafsiran)." Skripsi, Fak. Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN SUKA, 2011.
- Faqihuddin Abdul Kodir. *Qira'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Firdausi, Firiana. "Kontekstualisasi Ayat-Ayat 'Iddah." *AL-TADABBUR* 5, no. 1 (22 September 2019): 1–26.
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Hadi, Ahmad Sahide Syamsul, dan Bambang Cipto Siti Muti'ah Setiawati. "The Arab Spring: Membaca Kronologi dan Faktor Penyebabnya." *Jurnal Hubungan Internasional* 4 No. 2 (Oktober 2015).  
<http://dx.doi.org/10.18196/hi.2015.0072.118-129>.
- Halimatussa'diyah, Halimatussa'diyah. "TAFSIR KEBENCIAN Studi Bias Gender Dalam Tafsir Al-Qur'an Karya Zaitunah Subhan." *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah* 16, no. 1 (2016): 141–61.
- Hamka Hasan. *Tafsir Jender: Studi Perbandingan Antara Tokoh Indonesia Dan Mesir*. Jakarta: Bdan Litbang dan Diklat Depag RI, 2009.
- Herry, Sri Hatika. "Zainab Al-Ghazali Tokoh Reformis Islam di Mesir (1917-2005)." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Irfan Hasanuddin. "Penafsiran Bias Jender: Telaah Tafsir Departemen Agama yang Disempurnakan." Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

- Islah Gusmian. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutik hingga Ideology*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Kovac, Jason R, Josephine Addai, Ryan P Smith, Robert M Coward, Dolores J Lamb, dan Larry I Lipshultz. "The effects of advanced paternal age on fertility." *Asian Journal of Andrology* 15, no. 6 (November 2013).
- Kusrini. "Mengenal Ragam Pendekatan Metode dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH* 9 Nomor 1 (Februari 2019).
- M. Quraish Shihab. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1995.
- . *TAFSIR AL-MISBAH Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jilid II. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mansour Fakih. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: INSISTPress, 2008.
- Mansur, Mansur. "DEKONSTRUKSI TAFSIR POLIGAMI: Mengurai Dialektika Teks dan Konteks." *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (2016): 31–64.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksana, 1995.
- Miftkhul Jannah. "Penafsiran Syaikh 'Imad Zakī al-Ba rudi Dalam Kitab Tafsir Al-Qur'a n Al-'Azi m Li an-Nis ā' Terhadap Qs. an-Nu r Ayat 58-59 Tentang Adab Isti'zan di dalam Rumah." Fak, Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.

- Mutiara Prima Karina, Muthia Fani Z.E. “Strategi Ikhwanul Muslimin Dalam Demokratisasi di Mesir Pada Masa Pemerintahan Husni Mubarak ( 1981-2011 ).” Karya Ilmiah, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional-Fakultas Falsafah dan Peradaban Universitas Paramadina, 2020.
- Nasaruddin Umar. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur’an*. Jakarta Selatan: PARAMADINA, 2001.
- Neng Dara Affiah. *Islam, Kepemimpinan Perempuan, Dan Seksualitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Nurjannah Ismail. *Perempuan Dalam Pasungan Bias Laki-Laki dalam Penafsiran*. Bantul Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2003.
- Ramli, Mohd Anuar. “Bias gender dalam masyarakat Muslim: antara ajaran Islam dengan tradisi tempatan.” *Jurnal Fiqh* 7 (2010).
- Reza Bakhtiar Ramadhan. “Fenomena Jilbab Baru Di Mesir: Transformasi Gerakan Feminisme Mesir Pada Masa Pemerintahan Husni Mubarak.” UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Roudlotul Jannah. “Apresiasi Al-Qur ‘an Terhadap Perempuan Dalam Surat Al-Nisa.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Saiful Amin Ghofur. *Profil Para Mufasir al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Sugiyono, Sugeng, Sastra Arab Fakultas Adab, dan Ilmu Budaya UIN. “Feminisme Di Dunia Muslim: Menguak Akar Perdebatan Antara Paham Konservatif Dan Reformis.” *Thaqafiyat Journal* 14, no. 1 (2013).

Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas

Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.

W.J.S Poerwadarminta. *kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet 5. Jakarta: PN

Balai Pustaka, 1976.

Sumber website tambahan:

<https://www.weforum.org/reports/gender-gap-2020-report-100-years-pay-equality>

<https://www.weforum.org/reports/global-gender-gap-report-2006>

<https://ktt.fib.ugm.ac.id/2019/09/15/demokratisasi-era-the-arab-spring-di-negara-negara-arab/>

<https://www.hidayatullah.com/berita/internasional/read/2017/01/01/108936/3-tahun-ditahan-petinggi-ikhwan-muhammad-baltaji-diizinkan-bertemu-ibunya-10-menit.html>

<https://www.theguardian.com/profile/muhammad-al-baltaji>

<https://www.geni.com/family-tree/index>

<https://www.smarterhealth.id/motilitas-sperma-apa-dan-kenapa-memengaruhi-kesuburan-pria/>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA